

# HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA: SYSTEMATIC REVIEW

Cindy Jilbert

## ABSTRAK

Pertumbuhan adalah hasil akhir keseimbangan asupan dan kebutuhan zat gizi. Ketidakseimbangan antara keduanya akan mengakibatkan kondisi gagal tumbuh, salah satunya yaitu *stunting*. Menurut Kemenkes RI, prevalensi *stunting* nasional tahun 2018 mencapai 30.8 %. Sementara Studi Status Gizi Balita Terintegrasi Survei Kesehatan Nasional 2019 yaitu 27.67%. Meskipun sudah menurun, angka ini masih tergolong dalam prevalensi tinggi (20-30%) menurut WHO. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020-2024, Kemenkes memprioritaskan penurunan *stunting* menjadi 14%. Berbagai faktor mempengaruhi kejadian *stunting*. Salah satu faktornya yaitu nutrisi, yaitu praktik pemberian Air Susu Ibu yang terdiri atas praktik Inisiasi menyusui dini dan ASI eksklusif. Meskipun berbagai manfaat telah diketahui, cakupan pemberian ASI eksklusif anak 0-5 bulan baru mencapai 37.3%. Hubungan ASI eksklusif terhadap *stunting* di Indonesia belum secara khusus dibahas pada tingkat *systematic review*. Tujuan studi ini yaitu mengetahui hubungan ASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada balita. Dari PubMed, Sciencedirect, Scopus, MedLine, CINAHL, dan Google Scholar diidentifikasi 12289 teks yang dipublikasi pada 2015-2020. Sebanyak 68 literatur diskriming dengan teks lengkap, dan 47 teks yang dievaluasi risiko biasanya oleh 2 evaluator berdasarkan kriteria JBI. Sebanyak 37 studi diikutsertakan dalam ekstraksi dan analisa data. Hubungan ASI eksklusif terhadap *stunting* ditemukan pada sutdi potong lintang dan kasus kontrol. ASI eksklusif merupakan faktor protektif terhadap kejadian *stunting*. Namun pada studi ini, durasi ASI eksklusif =6 bulan dengan yang berkepanjangan (>6 bulan) belum dapat dibedakan karena pembagian kategori yang digunakan pada studi tidak dibedakan. Selain itu, frekuensi dan kualitas praktik ASI eksklusif perlu diperhatikan khususnya pada daerah dengan tingkat sosioekonomi rendah

**Kata Kunci** : Stunting, ASI-Eksklusif, Determinan

# EXCLUSIVE BREASTFEEDING AND STUNTING IN TODDLERS: A SYSTEMATIC REVIEW

**Cindy Jilbert**

## *ABSTRACT*

Growth failure, including stunting is the consequence of imbalance between nutritional needs and intake. In Indonesia, of stunting reach 30,8% according to Basic Health Research (Riskesdas) 2018. Meanwhile, Toddler Nutritional Status Survey (SSGBI) 2019 shows reduction of stunting to 27,6%. Nevertheless, it is classified as high prevalence according to WHO. Ministry of health prioritize stunting reduction to 14% in the 2020-2024. Stunting is affected by nutrition, one which is exclusive breastfeeding Although various benefits of exclusive breastfeeding have been identified, its coverage for toddlers is only 37,7%. The relation between exclusive breastfeeding and stunting in Indonesia has not been specifically discussed on systematic review level of evidence. Thus, the aim of this study is to determine the relation between exclusive breastfeeding and stunting in toddlers. There were 12289 literature identified on PubMed, Scimedirect, Scopus, MedLine, CINAHL, and Google Scholar; 68 full text screened, 47 studies assessed for its risk of bias according to JBI by 2 assessor. 37 Literature is included in the analysis. The relation between exclusive breastfeeding is found on 15 cross sectional studies and 10 case control studies. Exclusive breastfeeding is a protective factor against stunting. However, in this study, the duration of exclusive breastfeeding = 6 months with prolonged exclusive breastfeeding (> 6 months) could not be distinguished because the categories used in the studies does not discriminate between those category. In Addition, the frequency and quality of exclusive breastfeeding practices need to be considered, especially in areas with low socioeconomic settings.

**Key word** : Stunting, Exclusive Breastfeeding, Determinant